PEMAHAMAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK OLEH MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

PUTRI YANI

NPM : 1711080193

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H / 2022 M

PEMAHAMAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK OLEH MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

PUTRI YANI

NPM : 1711080193

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pemahaman Layanan Konseling Kelompok oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung. Selama perkuliahan mahasiswa telah diberi serta menerima mata kuliah wajib dibidang Bimbingan dan Konseling, Seperti Bimbingan dan Konseling Individu dan Kelompok. Fenomena yang terjadi dilapangan yaitu mahasiswa kerap kali kebingungan ketika diberi tugas untuk melakukan sesi konseling terutama konseling kelompok. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan hambatan mahasiswa dalam mempelajari serta mempraktikan keterampilan dasar konseling.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. *Design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *design* penelitian *Case Studies* dengan *multiple case study*. Prosedur yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dokumen, materi audio dan visual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1 sampai 3 mahasiswa yang mampu menguasai pemahaman konseling kelompok sementara mahasiswa lainnya hanya mengetahui beberapa teori dalam pelaksanaan konseling kelompok. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang dirasakan peserta didik baik itu dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Pemahaman Konseling Kelompok.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Yani

NPM : 1711080193

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemahaman Layanan Konseling Kelompok oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung" adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah tercantum sumber. Skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapt dimaklumi.

Bandar Lampung, 27-1-2022
Penulis,

PUTRI YANI
NPM : 1711080193

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul skripsi	: **Pemahaman Layanan Konseling Kelompok oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**
Nama	: **Putri Yani**
NPM	: **1711080193**
Fakultas	: **Tarbiyah dan Keguruan**
Prodi	: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Nova Erlina, S.IQ., M. Ed	**Busmayarni. S.Ag., M.Ed**
NIP: 197811142009122003	**NIP: 197508102009011013**

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP. 196706221994032200 2

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pemahaman Layanan Konseling Kelompok oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung"** Disusun oleh : **Putri Yani,** NPM : **1711080193**, Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	**: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**	(.....)
Sekretaris	**: Hardiyansyah Masya, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Andi Thahir, M.A., Ed**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Busmayaril, S.Ag., M.Ed**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ
اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْ فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ
وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ ا بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

(Al-Mujadalah : 11)[1]

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Cibinong: Pustaka Al-Mubin, 3013).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Segala puji bagi allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepadap-Nya. Kita berlindung pada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah, maka tidakakan ada yang menyesatkan dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya. Semoga doa, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat, Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih aku ucapkan untuk :

1. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku serta kakakku yang memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang yang bahagia di dunia maupun di akhirat

2. Teman-temanku Kelas Angkatan 2017 yang senantiasa selalu membantu dan memberikan semangat dalam menjalani hidup ini terutama untuk Nurma, Ejja, Unuy yang selalu memburu untuk segera wisuda bareng

3. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pelajaran kepada kami agar selalu disiplin dalam melakukan segala hal

4. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Putri Yani, lahir pada tanggal 28 Mei 1999 di Bandar Lampung, Lampung. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Rajabasa Raya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Miftahul Jannah, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sampai dengan sekarang.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

PUTRI YANI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsil ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul "Pemahaman Layanan Konseling Kelompok oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung" adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.
2. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan IslamFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nova Erlina, S.IQ., M.Ed. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Koseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden

Intan Lampung.

7. Teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, BKPI E angkatan 2017.

Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat. Kritik dan saran diperlukan untuk pembelajaran penulis.

Penulis

Putri Yani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 6
H. Metode Penelitian 9
I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KERANGKA TEORITIK
A. Pengertian Mahasiswa 15
B. Pengertian Bimbingan dan Konseling 15
C. Tujuan Bimbingan dan Konseling 18
D. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling 21
E. Konseling Kelompok 34
F. Pengertian Pemahaman 44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek 47
B. Penyajian Fakta dan Data 45

BAB IV ANALISIS DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Analisis Data 69
B. Temuan Penelitian 94

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 97
B. Saran..... 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal diserahi tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.[1]

Menurut Prayitno dalam Kamaludin menjelaskan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.[2]

Fungsi Bimbingan dan KonselingUman Suherman dalam Kamaludin yang dikutip oleh Sudrajat mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dankonseling, yaitu: Fungsi Pemahaman, fungsi Preventif, fungsi Pengembangan, fungsi Penyembuhan, fungsi Penyaluran, fungsi Adaptasi, fungsi Penyesuaian, fungsi Perbaikan, fungsi Fasilitasi, fungsi Pemeliharaan.[3]

Geldard & Geldard dalam Muya Barida dan Sutomo mengidentifikasikan tujuan konseling, yaitu tujuan dasar, tujuan orangtua, tujuan konselor, dan tujuan anak/siswa. Tujuan layanan konseling tidak kaku, tergantung pada suatu kebutuhan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling antara lain:

a) Konseli atau siswa mampu memahami dirinya, potensinya, kelebihan, dan kelemahan, serta lingkungannya

---

[1] *Ibid*

[2] H.Kamaludin,''Bimbingan Konseling Sekolah''.*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17 Nomor 4, Juli 2011.

[3] *ibid*

b) Konseli atau siswa mampu menyesuaikan dirinya, potensinya, kelebihan, dan kelemahannya sesuai perubahan atau kebutuhan perkembangan lingkungan.
c) Konseli atau siswa mampu mengarahkan dirinya, potensi, dan kelebihannya terhadap hal-hal yang produktif
d) Konseli atau siswa mampu mengembangkan dirinya, potensi, dan kelebihannya terhadap pencapaian yang lebih optimal
e) Konseli atau siswa mampu memperbaiki atau mengatasi kelemahannya sehingga mampu mencapai keadaan yang baik dan positif.[4]

Perintah tolong menolong telah dijelaskan dalam QS. Almaidah ayat 2 yaitu

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا
ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا
حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ
ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ
عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka*

[4] Muya Brida Dr.Sutomo,''Pengembangan Instrumen Evaluasi''Self Evaluation''dan'' Evaluation''Layanan Konseling Individual Di Sekolah Bagi Konselor''.Vol. 4 No. 2, Juni 2016. Hlm 110-117.

menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".

Dalam pencapaiannya banyak hambatan yang terjadi yaitu salah satunya kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir yang dialami oleh mahasiswa BK. Salah satu cara pencapaian tujuan diatas yaitu dengan adanya peran guru dalam membantu menyelesaikan masalah siswa. Dalam konseling terdapat beberapa layanan yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya.

Menurut Yusuf dalam Eko jati permana menjelaskan terdapat empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan dan konseling akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mensukseskan dunia pendidikan yang lebih baik, untuk menciptakan semua hal itu tentu dalam pelaksanaan layanan tersebut harus memiliki sistem manajemen yang baik.[5] Dengan adanya beberapa layanan BK maka seharusnya mahasiswa BK dapat memahami layanan-layanan yang ada guna membantu pencapaian tugas peserta didik.

Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang berjudul "Pemahaman Guru Bimbingan Dan Konseling Tingkat SMP Tentang Bimbingan Dan Konseling Komprehensif" penelitian ini dilakukan oleh Caraka dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru bimbingan dan konseling tentang program bimbingan dan konseling sebesar 50 poin dan tertinggi sebesar 100 poin. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua guru BK SMP di Kabupaten Gunungkidul memiliki pemahaman yang baik tentang program bimbingan dan konseling komprehensif.

---

[5] Eko jati permana,''Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara'',*Psikopedagogia*,2015Vol. 4, No.2

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pemahaman. Namun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Caraka dkk, beliau meneliti tentang pemahaman BK Komprehensif di SMP, sedangkan yang kini akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling oleh mahasiswa BK.

Dengan adanya perihal ini maka menimbulkan keinginan peneliti untuk mengambil judul tentang"Pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung. Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling dilatar belakangi oleh banyaknya mahasiswa yang memiliki masalah berkaitan dengan proses belajar mengajar, misal: terkait prestasi mahasiswa yang menurun, hubungan dengan orang tua ataupun dengan *teman* dekat, penyesuaian diri dengan lingkungan baru dan aturan-aturan baru. Tetapi tempat untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah, seperti layanan bimbingan dan konseling, di perguruan tinggi belum ada. Tujuan penelitian ini meliputi 4 (empat) hal, yaitu untuk mengeatahui (1) apakah layanan bimbingan konselimg diperlukan di perguruan tinggi, (2) apakah mahasiswa akan memanfaatkan Layanan bimbingan konseling, (3) bentuk layanan bimbingan dan konseling apa yang dibutuhkan, (4) faktor apa saja yang membuat mahasiswa membutuhkan layanan bimbingan konseling. Variabel dalam penelitian ini adalah kebutuhan layanan bimbingan konseling mahasiswa di perguruan tinggi. KebutuhanLayanan Bimbingan dan Konseling Mahasiswa di Perguruan tinggi adalah suatu kebutuhan akan bantuan psikologis yang diberikan oleh seorang profesional yang memiliki keahlian dan kewenangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu atau sekelompok individu yang berada di institusi Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

B. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu Pemahaman Layanan Konseling Kelompok oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemahaman Teori konseling kelompok.
2. Hambatan mahasiswa mempelajari teori konseling kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa bimbingan dan konseling terhadap teori konseling kelompok?
2. Hal apa saja yang menjadi hambatan ketika mempelajari teori konseling kelompok oleh mahasiswa bimbingan dan konseling?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman teori layanan konseling kelompok mahasiswa bimbingan dan konseling UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui hal yang menjadi hambatan ketika mempelajari layanan konseling kelompok mahasiswa bimbingan dan konseling UIN Raden Intan Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Pemahaman Layanan Konseling Kelompok oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung. Berikut adalah manfaat yang dapat diberikan, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menjadi suatu pengalaman berharga sebagai penerapan teori-teori yang didapat. Dan bagi peneliti selanjutnya, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan agar nantinya dapat melaksanakan tugas sebaik baiknya.
2. Dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya dalam bimbingan dan konseling yang terikat dengan keterampilan dasar konseling.
3. Manfaat penelitian bagi guru BK atau konselor Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
4. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan pacuan untuk lebih dalam mempelajari keterampilan dasar konselor, agar proses konseling dapat berjalan secara optimal.

F. Kajian Relevan

i. Penelitian yang dilakukan oleh Wida Rianty yang berjudul *Pemahaman Pendekatan Konselling Mahasiswa BK FIP Universitas Negeri Islam SebagaiCalon Konselor.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya (sebanyak 71%) tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UIN sebagai calon konselor termasuk kategori sedang. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pemahaman konseling Mahasiswa. Perbedaanya peneliti meneliti pemahaman teori konseling sedangkan Widya Rianty meneliti pemahaman pendekatan konseling mahasiswa.[6]

ii. Penelitian yang dilakukan Fitria Rachmawaty yang berjudul *Konseling Kelompok untuk Mengurangi Simtom Stres pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus.* Hasil penelitian ini menujukan bahwa setiap anggota kelompok mampu mengenal sumber serta dampak stresnya, dan memiliki cara yang relatif berbeda dalam meminimalisirkan

[6] Wida Rianty. *Pemahaman Pendekatan Konselling Mahasiswa BK FIP Universitas Negeri Islam Sebagai Calon Konselor*. Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018 Halaman 39-44

tingkat stresnya.[7] Serta ada hubungan yang signifikan antara pemahaman layanan konseling kelompok dengan konseling kelompok. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rachmawaty dengan peneliti yaitu sama- sama membahas mengenai konseling kelompok, perbedaannya sedangkan Fitria Rachmawaty meneliti tentang konseling kelompok untuk mengurangi simtom stres guru pendamping anak berkebutuhan khusus sedangkan peneliti meneliti pemahaman teori konseling kelompok mahasiswa.

iii. Penelitian yang dilakukan Nelli Herlina, Yusmansyah, Diah Utaminingsih yang berjudul "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Belajar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian dalam belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling dalam konseling kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh artinya kemandirian dalam belajar dapat ditingkatkan dengan layanan konseling kelompok. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemandirian dalam belajar setelah diberi layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI.[8]

iv. Penelitian yang dilakukan oleh Gagan Abdul Muiz, Elly Marlina. Sugandi Miharja yang berjudul *Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan konseling kelompok yang meliputi faktor konselor, konseli, metode maupun faktor-faktor pendukung sarana maupun fasilitas sudah cukup baik. Setelah diberikan layanan

---

[7] Fitria Rachmawaty, *Konseling Kelompok untuk Mengurangi Simtom Stres pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus* , Jurnal Psikologi Tabularasa, Volume Volume 10, No. 2, Oktober 2015: 129=144

[8] *Nelli Herlina, Yusmansyah Yusmansyah, Diah Utaminingsih, Penggunaan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Belajar. Vol 2, No 3 (2013)*

konseling kelompok oleh guru BK, pelajar dapat merubah perilakunya yang semula kerap berperilaku agresif setelah dilakukan konseling kelompok akhirnya pelajar menjadi berubah kearah yang lebih positif yakni tidak lagi berperilaku agresif dan intensitas ke agresifannya dalam sebulan semakin berkurang. Persamaan dari penelitian yang dilaukan oleh Gagan Abdul Muiz, Elly Marlina. Sugandi Miharja dengan peneliti yaitu sama- sama membahas layanan konseling kelompok dan perbedaan nya yaitu Gagan Abdul Muiz, Elly Marlina, Sugandi Miharja meneliti di MTS sedangkan peneliti meneliti di Universitas dan peneliti meneliti mahasiswa sedangkan ini meneliti siswa atau pelajar. [9]

v. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita yang berjudul " *Pentingnya Layanan Konseling Kelompok terhadap Harga Diri Remaja"* yang menjelaskan tentang pentingnya layanan konseling kelompok terhadap harga diri remaja. Layanan konseling kelompok ialah suatu proses konseling antara konselor professional dengan beberapa konseli sekaligus dalam sebuah kelompok kecil di waktu yang bersamaan. Layanan konseling kelompok pada dasar nya merupakan layanan konseling individual yang dilakukan dalam suasana kelompok. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas pentingnya layanan konseling kelompok. Perbedaannya peneliti meneliti mahasiswa sedangkan yunita menelliti remaja [10]

---

[9] Gagan Abdul Muiz, Elly Marlina. Sugandi Miharj, *Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 5, Nomor 2, 2017, 203-220 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

[10] Yunita. *Pentingnya Layanan Konseling Kelompok terhadap Harga Diri Remaja*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K) 2020, Vol. 1 (No. 3) : 261-267

G. Metode Penelitian

i. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu makna, pengertian, konsep, gejala, karakterstik, maupun gambaran suatu kejadian menggunakan beberapa desigh serta disajikan secara naratif.[11] Menurut Jhon W Creswell *desigh* dalam metode penelitian kualitatif terbagi kedalam lima bagian yaitu Etnografi, *Ground Theory, Case Studies,* Fenomenologi, dan Naratif.[12]

ii. Desain Penelitian

Design peneltian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *design* penelitian *Case Studies.* Design penelitian *Case Studies* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang. Berkenan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian *Case Studies* peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.[13]

iii. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kemudian, partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester 8 kelas E. Dalam perkuliahan pada dasarnya mahasiswa bimbingan dan konseling semester 8 telah menerima mata kuliah yang berkaitan

---

[11] Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuntitatif Dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), h.329.

[12] Jhon W Creswell, *Research Desigh* Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan *Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009),h.20-21.

[13] Ibid

tentang pemahaman yang mendalam mengenai pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* merupakan teknik *Sampling Purposiv*. Teknik *Sampling Purposive* merupakan teknik pengambilan sample berdasarkan suatu pertimbangan atau kriteria tertentu.[14] Sample akan di ambil berdasarkan suatu pertimbangan yang tertera dibawah ini masing-masing 1 mahasiswa yang memiliki salah satu kriteria yang ditentukan. Pertimbangan dalam pengambilan sample ini yaitu:

a) Telah menerima mata kuliah yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling seperti konseling kelompok.
b) Mendapatkan nilai A-B dalam mata kuliah yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
c) Bersedia menjadi partisipan.

iv. Prosedur Pengumpulan Data dan Intrumen Penelitian

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak),dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi atau merekam. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kulaitatif melibatkan beberapa strategi yaitu: [15]

[14]Mamik, Metodologi Kualitatif, (Surabaya: Zifatma, 2014). h.50

[15] Jhon W Creswell, *Reserch Desigh* Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif dan *Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). H. 267-170

a) Observasi Kualitatif

Observasi kulitatif merupakan strategi yang didalamnya peneliti langsung yang terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan mengenai gerak, gerik, sikap, tindakan individu ditempat penelitian.

b) Wawancara Kualitatif

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face* dengan partisipan, atau terlibat dalam *focus group interview/discussion* (dalam kelompok tertentu). Jika wawancara dilakukan dalam sebuah kelompok, pertanyaan biasanya tidak terstruktur dan bersifat terbuka, agar memunculkan pandangan-pandangan serta argumen dari partisipan. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan wawancara mendalam (*Deep Interview*) pada mahasiswa yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan pertimbangan pengambilan sample.

c) Dokumen, Materi audio dan visual

Saat proses penelitian berlangsung, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen terkait hal yang akan diteliti yaitu keterampilan dasar konseling seperti foto saat penelitian. Dalam materi audio dan visual dapat dikumpulkan berupa foto, video tape, objek-objek, atau segala jenis suara/bunyi.

Instrumen Penelitian

Tabel 1.1

Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Butir
Kognitf	Pengetahuan	1. Menjelaskan Keterampilan dasar konseling kelompok. 2. Menjelaskan definisi konseling kelompok 3. Menjelaskan perbedaan konseling kelompok dengan bimbingan kelompok. 4. Mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan dinamika kelompok.

		5. Menjelaskan terkait tujuan dan masfaat konseling kelompok. 6. Mampu menjelaskan langkah-langkah konseling kelompok. 7. Dapat mengetahui kesulitan atau hambatan yang terjadi saat mempelajari konseling kelompok baik pada diri sendiri maupun orang lain.
	Pemahaman	8. Memahami keterampilan dasar konseling kelompok. 9. Memahami perbedaan konseling kelompok dengan bimbingan kelompok. 10. Memahami bagaimana dinamika kelompok dapat terwujud. 11. Memahami setiap langkah dalam pelaksanaan konseling kelompok dari awal sebelum penmentukan konseling kelompok. 12. Mampu mengidentifikasi kesulitan/hambatan dalam mempelajari konseling kelompok baik pada diri sendiri maupun orang lain.
	Aplikasi	13. Mampu mengaplikasikan keterampilan dasar konseling kelompok dalam memberikan contoh dan praktek. 14. Mampu memberikan contoh terkait perbedaan pelaksanaan antara konseling kelompok dengan bimbingan kelompok. 15. Mampu mengaplikasikan cara agar dinamika kelompok dapat terwujud melalui contoh dan praktek. 16. Mampu memberikan contoh pada setiap langkah dalam pelaksanaan konseling kelompok.

v. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Tahapan dalam analisis dan interpretasi data yaitu:[16]

1. Tahap pertama yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahap ini melibatkan hasil transkripsi wawancara, men-*scaning* materi mengetik data lapangan, menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Tahap kedua yaitu membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusu atau gagasan umum tentang data yang dihadapkan.
3. Tahap yang ketiga yaitu menganalisi lebih detail dengan *coding* data. *Coding* adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Di dalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat-kalimat kedalam suatu katagori, lalu melebihi katagori dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
4. Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripskan *setting*, orang-orang, katagori-katagori, dan tema yang akan di analisis.
5. Tahap yang kelima yaitu tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dengan berdasarkan ukuran pemahaman dan keterampilan Bloom.

---

[16] *Ibid, h. 276.*

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Dan menggunakannya untuk membangun justifikas itema-tema secara koheran.
b. Menerapkan sumber *checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dapat dilakukan dengan menunjukan laporan kepada partisipan untuk menunjukkan apakah ada kesalahan atau tidak.
c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat agar memaparkan *setting* penelitian.
d. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh peneliti, kedalam penelitian.
e. Menyajikan informasi yang berbeda atau negativ yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.
f. Memanfaatkan waktu lebih lama dilapangan agar dapat memahami partisipan.
g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti.
h. Mengajak seseorang *auditor* untuk interview keseluruhan laporan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan. Pada BAB II Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Pada BAB III yaitu Deskripsi Objek Penelitian terdapat di dalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian. Pada BAB IV yaitu Analisis Penelitian berisi analisis data peneletian dan temuan peneliti. Sementara itu pada BAB V merupakan bagian Penutup yang memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.

BAB II
KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahsiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu.

Dalam perkembangannya, individu/mahasiswa mengalami tahapan tertentu, yang disebut sebagai tahapan perkembangan dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu/mahasiswa agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu tahap perkembangan yang penting selama hidup manusia adalah masa remaja akhir. Tuntutan dan tugas perkembangan individu/mahasiswa tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan.[17]

B. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian Bimbingan Menurut Frank Person dalam Abdul Hanan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari sesorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tetang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal

[17]Wenny Hulukati, Moh Rizky Djibran, Analisi Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Jurnal Bikotetik. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, 73-144.

abad ke-20, yang diupayakan oleh Frank Parson pada tahun 1908. Menurut Berdnard & Fullmer dalam Abdul Hanan Pengertian Konseling Secara Etimologi berasal dari bahasa Latin “consilium “artinya dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konselingberasal dari “sellan” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan - kebutuhan, motivasi, dan potensi - potensi yang yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasikan ketiga hal tersebut.. [18]Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari “guidance” dan “counseling” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “guidance” dari akar kata “guide” berarti : (1) mengarahkan (to direct), (2) memandu (to pilot), (3) mengelola (to manage), dan (4) menyetir (to steer).

Menurut Yusuf dan Nurihsan dalam Meimunah S. Moenada memaknai bimbingan sebagai berikut: Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang identik dengan “aiding, assingting, atau availing”, yang berarti bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. [19]

Menurut Prayitno dalam Yahya AD&Winarsih konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada

---

[18]Abdul Hanan, Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015-216’’. *JIME*. Vol. 3. No. 1

[19] Meimunah s. Moenada,’’ Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist’’. *Jurnal Al-Hikmah.* Vol. 8 No. 1 April 2011 ISSN 1412-5382

teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Sedangkan Menurut Rifda El Fiah konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara, konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah dengan tujuan agar klien dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Dari pendapat para ahli di atas bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk memecahkan kesulitan-kesulitan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan menjadi pribadi yang mandiri, yang mencakup pokok mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dengan tatap muka melalui wawancara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi individu oleh seorang pekerja yang profesional atau terlatih.[20]

Seperti firman Allah dalam Al- Qur'an surah An- Nahl ayat 12:

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ وَٱلنُّجُومُ مُسَخَّرَٰتُۢ بِأَمۡرِهِۦٓۗ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ١٢

Artinya : *"Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bin-tang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti"*

Pengertian bimbingan dan konseling sangat banyak ditemukan dalam berbagai literatur. Bimbingan dan konseling

[20] Yahya AD& Winarsih, Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Bimbingan dan Konselig* 03 (1):2016:41-56

secara etimologis terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “guidance”) dan “konseling” (berasal dari kata “counseling”). Bimbingan dan konseling dalam praktiknya merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Seperti telah disebut di atas bahwa, istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang kata dasarnya “guide” mempunyai beberapa arti: 1. Menunjukkan jalan (showing the way) 2. Memimpin (leading) 3. Memberikan petunjuk (giving instruction) 4. Mengatur (regulating) 5. Mengarahkan (governing), dan 6. Memberi nasihat (giving advice) Istilah “guidance”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “guidance” dengan arti pertolongan . Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan; tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.[21]

C. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Amti dalam Afandi dkk tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang miliknya (seperti: kemampuan dasar dan bakatbakatnya), latar belakang yang ada (seperti: latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial, ekonomi), serta sesuai dengan positif lingkungannya.[22]

Menurut Darmayanto dan Farid dalam bukunya yang berjudul bimbingan konseling panduan guru BK dan guru umum,

---

[21] Haris dkk,’’ Management and Role of Guidance and Counseling in Educational Institutions for Personal Development of Students: Pengelolaan dan Peran Bimbingan dan Konseling dalam Lembaga Pendidikan untuk Pengembangan Pribadi Siswa’’. Vol 6 (2020): Conference of Management of Islamic Education Leadership in The Era of Revolution 4.0 Articles

[22] Afandi dkk, “ Motivasi Kerja Guru BK di SMA Negeri Aceh Tengah”*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Unsyah,* Vol 1No 1 2016

tujuan bimbingan dan konseling itu terbagi kedalam tujuan umumdan tujuan khusus.[23]

a. Tujuan umum yakni, untuk membantu indivdu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya) berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini tujuannya yakni untuk menlong seseorang untuk menjadi manusia yang berguna didalam kehidupannya. Karena manusia semacam inilah adalah manusia yang mandiri yang mempunyai potensi untuk memahami diri sendiri dan lingkungan, bahkan ia juga menjadi insan yang memiliki intelekual tinggi.
b. Tujuan khusus ini merupakan penjabaran dari tujuan umum yang telah dijelaskan diatas yang dihubungkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahnya itu. Karena individu memiliki keragaman jenis dalam masalah yang ia hadapi, intensitas dan sangkut pautnya dan semua itu bersifat unik.

Kemudian Akhmad Muhaimin dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling disekolah menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu anak didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai mahluk tuhan maupun sebagai mahluk social. Kemampuan dalam menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik dijabarkan bahwa bimbingan dan konseling diberikan untuk menolong peserta didik supaya mendaptkan beberapa hal seperti mendapatkan kebahagiaan hidup, membangun kehidupan yang bermanfaat dan potensi hidup bersama dengan individu yang lain.[24] Ahmad juntika dalam

---

[23] Daryanto, M Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Gugu Umum*(Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.9.

[24] Ahmad Muhaimin, *Bimbingan Dan Konseing Di Sekolah (*Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17

Rukaya menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling dibagi mejadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.[25]

a. Tujuan umum

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20/2003 (Badan Standar Nsional (BNSP), 2006:7), yaitu terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selaras dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai salah satu usaha membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara universal penerapan bimbingan dan konseling harus dihubungkan dengan SDA atau sumber daya alam manusia, seperti membantu peserta didik dalam mengenal potensi diri, bakat dan minatnya. Lalu selain itu membantu peserta didik dalam memilih serta dapat menyesuaikan diri terhadap peluang pendidikan untuk merencankan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling yaitu membantu konseli mencapai tujuan perkembangannya, baik meliputi aspek social, pribadi, belajar dan karir. Pendidikan serta Bimbingan dan Konseling merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan saling mengisi dalam setiap kegiatannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Myrick bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari nuansa pendidikan yang dapat dibuktikan dari: Bimbingan meresap kedalam

[25] Rukaya, *Bimbingan Dan Konseling (*Pangkep: Guepedia, 2019), h. 18.

kurikulum sekolah atau proses pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan potensi individu. Dalam konteks ini bimbingan merupakan filsafat pendidikan umum atau "state of mind" pendidik yang mengedepankan martabat dan keunikan individu di dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah, sebagai lingkungan perkembangan dan pembelajaran yang baik.[26]

D. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Yusuf dalam Eko jati permana terdapat empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan dan konseling akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mensukseskan dunia pendidikan yang lebih baik, untuk menciptakan semua hal itu tentu dalam pelaksanaan layanan tersebut harus memiliki sistem manajemen yang baik. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dioptimalkan dengan baik, terkait dengan empat bidang layanan tersebut. [27]

Menurut Sukardi dalam Eko jati permana terdapat tujuh jenis layanan yang terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Sejalan dengan hal tersebut Sukardi (2003: 60) juga mengemukakan bahwa terdapat lima rencana kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang terdiri dari aplikasi instrumen, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual,

---

[26] Ahmad Syaraqawi" Bimbingan Konseling Sebagai Upaya dan Bagian Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Keislaman,* Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018

[27] *Ibid.*

kelompok, klasikal sesuai dengan kebutuhan potensi bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hamba tan serta masalah yang dihadapi peserta didik.[28]

Menurut Kartadinata dalam jurnal Nadya Yulianty S menjelaskan Bimbingan, sebagai upaya pendidikan diartikan sebagai proses bantuankepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum didalam menavigasi hidupnya secara mandiri. Perkembangan optimum dalam menavigasi hidup secara mandiri adalah suatu konsep normatif, suatu kondisi diperkuat dimana individu mampu melakukan pilihan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mempertahankan keberfungsian dirinya di dalam sistem atau lingkungan. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamisyang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaikidiri self Imiprovemdent agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh *fullyfunctioning person* di dalam lingkungannya.[29]

Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang digunakan untuk membantu seorang klien mengatasi masalah yang dialaminya. Dalam bimbingan dan konseling terdapat jenis-layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Orientasi

   Pengertian Layanan Orientasi Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah atau bagi orang-orang yang baru

---

[28] H Kamaludin,''Bimbingan dan Konseling''. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011

[29] Ina Ambar Wati,''Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa''. *Al-Tazkiah*, Volume 7, No. 2, Desember 2018

memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.[30] Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang asing. Dalam kondisi keterasingan individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan lingkungan barunya. Ketidakmampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku mal adaptif atau perilaku menyimpang bagi individu. Layanan orientasi berusaha mengantarkan individu memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.[31] Layanan orientasi adalah salah satu dari layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan orientasi termasuk kedalam BK pola 17, di dalam BK pola 17 ada tujuh satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan penguasaan konten, dan (g) layanan bimbingan kelompok. Layanan orientasi ini memungkinkan siswa memahami hal yang baru termasuk sekolah yang baru dimasukinya. Dibawah ini ada beberapa pengertian mengenai layanan orientasi.

Menurut Prayitno, orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan orientasi adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler,

---

[30] Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta:Rineka Cipta 2004), hal 255-256

[31] Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 137

aturan sekolah dan suasana pergaulan, cara-cara belajar yang baik.

Menurut Sukardi, layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik terutama orang tua memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.[32]

Menurut Slameto, layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada semua siswa, khususnya siswa baru. Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti sekolah yang dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.[33]

Jadi secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi serta mengarahkan dan membantu mengadaptasi siswa juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, Program ekstrakulikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.[34]

2. Layanan informasi

Menurut Nursalim dalam Listianah, H. Muhari, layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang

---

[32] Akhmad Sudrajat, Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling, http://akhmadsudrajat.wodpress.com/2008/07/Jenis-Layanan-Bimbingan-dan-Konseling, diakses pada tanggal 06 Maret 2014

[33] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbinga*n dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal 43

[34] BK UM, Layanan-orientasi, http://bkum 2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi,html. (online), di akses pada tanggal 17 maret 2014

bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya. Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.[35]

Secara umum, bersamaan dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berpkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsidan pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Jenis- jenis informasi yaitu informasi pendidikan, informasi jabatan, informasi sosial budaya.[36]

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang

---

[35] Listianah Prof. Dr. H. Muhari, "Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan

[36] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 260.

dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan a. Pemilihan program studi, b. Pemilihan sekolah, d. Penyesuaan diri terhadap suasana belajar, dan e. Putus sekolah, mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Noris, Hatch, Engelikes & Winbon (1977) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data keterangan yang sahih dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.[37]

b. Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Informasi jabatan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama.
2. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaaan.
3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
4. Cara-cara atau prosedur penerimaan
5. Kondisi kerja
6. Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier
7. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olah raga, dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak,

[37] *Ibid*, h.261.

dan sebagainya.Pemberian informasi kepada para siswa di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyrakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri.[38]

c. Informasi Social-Budaya

Sebagaimana telah dikemukakan, khususnya pasa bahasan "antar budaya" manusia ditaksirkan berpuak-puak, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru supaya saling mengenal saling memberi dan menerima sehingga terciptanya kondsi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia itu selalu berubah, berkembang dan maju.[39]

3. Layanan Penempatan Penyaluran

Pengertian Layanan Penempatan Penyaluran Menur ut Prayitno dalam Normalasari, M. Andi Setiawan mengartikan pelayanan penempatan dan penyaluran, yaitu salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling agar dapat membantu peserta didik untuk menghindari ketidak sesuaian antara potensi dan kondisi diri yang ada pada peserta didik tersebut dan dapat berjalan secara optimal. layanan penempatan adalah: suatau kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami mismatch (ketidaksesuaian antara potensi dan dengan usaha pengembangannya), serta penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.[40]

---

[38]*Ibid*, h. 264

[39]*Ibid*, h. 268.

[40] Normalasari, M. Andi Setiawan, " Pemilihan layanan Penempatan Penyaluran dalam Pemilihan Jurusan Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah

Pengertian Layanan Penempatan Penyaluran Menurut Purwoko dalam Normalasari, M. Andi Setiawan mengartikan pelayanan penempatan dan penyalurandalam Normalasari, M. Andi Setiawan mengartikan pelayanan penempatan dan penyaluran, yaitu serangkaian kegiatan bantuan yang diberikan kepada konseli agar dapat menempatkan dan menyalurkan segala potensi pada kondisi yang sesuai Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan.[41]

4. Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri, Gede Sedanayasa Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah.Pengalamam menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya Intelegensi. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi

---

1 Palangkaraya “. *Jurnal Bimbingan Konseling*, April 2017, Volume 3 Nomor 1 (42-47)

[41] Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri , Gede Sedanayasa, “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada”. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Volume: 2 No 1, Tahun 2014

pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.[42]

Menurut Hikmahwati dalam Muh. Lukman Arifin Bi mbingan merupakan pelayanan bantuan untuk para siswa b aik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang seca ra optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier melalui berbagai jenis layanan kegiatanpendukungatas das ar norma norma yang berlaku. Tujuan bimbingan yaitu unt uk membantu kemandiriansiswa dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.[43]

5. Layanan Konseling Perorangan

Makna layanan konseling perorangan yaitu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

6. Layanan Bimbingan dan konseling kelompok

Pengertian Layanan Konseling Kelompok Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok.Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang).[44]

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Layanan

---

[42] *Iibid.*

[43]Muh. Lukman Arifin, ‘’Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah”*Vol. 4.No.2*, Desember 2013

[44]Nasrina Nur fahmi Slamet, “Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman”. Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2016

konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.[45]

Narti, Sri mengemukakan dalam Noor Jannah bahw a "layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara me mberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau sis wa melalui kegiatan kelompok". Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwuju dkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pen gembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa y ang menjadi peserta layanan.[46]

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing /konselor) dan / atau membahas secara bersamasama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupanya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbanagn dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.[47]

7. Jenis layanan menurut Panduan Oprasional Penyelenggaran Bimbingan dan Konseling

1) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan

---

[45] *Ibid.*

[46] Noor Jannah."Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan
Ekstrakulikuler Di SMP Negeri 1 Rantau". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* Volume : 1. Nomor : 1. Tahun 2015

[47] 17Prayitno. Op. Cit.h. 78

dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media dasar hasil asesmen tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik/konseli.

2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik/Konseli

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat (kelompok matapelajaran, matapelajaran, lintas minat), pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihanstudi lanjut.

3) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana. Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalahmasalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program Bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif adalah sebagai berikut; a) Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan kesulitan penyusunan rencana pelajaran. b) Masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karir, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. c) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. d) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik anatara keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang potensi diri.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara

berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara laian (1) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling. Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan komponen layanan, lalu mempertimbangkan porsi waktu dari masing-masing komponen layanan, apakah kegiatan itu dilakukan dalam waktu tertentu atau terus menerus. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat. Perencanaan waktu ini harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen. Besaran persentase dalam setiap layanan dan setiap jenjang satuan pendidikan didasarkan pada data hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan satuan pendidikan. Dengan demikian besaran persentase bisa berbeda-beda antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya. Berikut dikemukakan tabel alokasi waktu, sekedar perkiraan atau pedoman relatif dalam pengalokasian waktu untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melaksanaan komponen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah minimal 24 jam kerja.

E. Konseling Kelompok

1. Konseling Kelompok

Berikut ini definisi konseling kelompok oleh para tokoh: Menurut Latipun konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*).[48]

Menurut George M. Gazda, ia memberikan definisi konseling kelompok, dalam bukunya *Group Counseling*: *A developmental approach* dan dikutip oleh Shertzer dan Stone dalam bukunya *Fundamentals Of Counseling* sebagai berikut; "Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pemikiran dan perasaan secara leluasa orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung. Semua ciri terapuetik itu diciptakan dan dibina dalam suatu kelompok kecil dengan cara mengemukakan kesulitan dan keprihatinan pribadi pada sesama anggota kelompok dan pada konselor.[49]

Menurut W.S. Winkel konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Di dalam konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu dilalui oleh lebih dari dua orang; demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang tergabung

---

[48] Latipun.*Psikologi Konseling.* 2006. Malang: UMM Pres. 178
[49] Ibid. 590

dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologis.[50]

Konseling kelompok mempunyai unsur terapeutik.Adapun ciri-ciri terapeutik dalam konseling kelompok adalah terdapat hal-hal yang melekat pada interaksi antarpribadi dalam kelompok dan membantu untuk memahami diri dengan lebih baik dan menemukan penyelesaian atas berbagai kesulitan yang dihadapi. Menurut Erle M. Ohlsen dalam bukunya *Group Counseling*: interaksi dalam kelompok konseling mengandung banyak unsur terapeutik, yang paling efektif bila seluruh anggota kelompok.[51]

a. Memandang kelompok bahwa kelompoknya menarik;
b. Merasa diterima oleh kelompoknya;
c. Menyadari apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang mereka harapkan dari orang lain;
d. Merasa sungguh-sungguh terlibat;
e. Merasa aman sehingga mudah membuka diri;
f. Menerima tanggung jawab peranannya dalam kelompok;
g. Bersedia membuka diri dan mengubah diri serta membantu anggota lain untuk berbuat yang sama;
h. Menghayati partisipasi sebagai bermakna bagi dirinya;
i. Berkomunikasi sesuai isi hatinya dan berusaha menghayati isi hati orang lain;
j. Bersedia menerima umpan balik dari orang lain, sehingga lebih mengerti akan kekuatanya dan kelemahannya;

---

[50] Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*
2007.Yogyakarta: Media Abadi. 590.

[51] *Ibid.*
2007.Yogyakarta: Media Abadi. 591

k. Mengalami rasa tidak puas dengan dirinya sendiri, sehingga mau berubah dan menghadapi tegangan batin yang menyertai suatu proses perubahan diri; dan

l. Bersedia menaati norma praktis tertentu yang mengatur interaksi dalam kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil dengan mempunyai permasalahan yang sama (disebut klien) dan membutuhkan bantuan yang bermuara pada terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi oleh segenap anggota kelompok.

2. Fungsi Bimbingan Konseling

a. Fungsi pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi prefentif

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya koselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan

diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

c. Fungsi pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.Konselor senantiasa menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangam konseli.

d. Fungsi penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif.Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.Teknik yang digunakan adalah konseling dan *remidial teaching.*

e. Fungsi penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

f. Fungsi adaptasi

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan,minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.

g. Fungsi penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkunganya secara dinamis dan kontruktif

h. Fungsi perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli, sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

i. Fungsi fasilitator

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi selaras dan seimbang pada seluruh aspek dalam kehidupan konseli.

j. Fungsi pemeliharaan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.[52]

3. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut literatur profesional mengenai konseling kelompok, sebagaimana tampak dalam karya Erle M.Ohlsen (1977) Don C. Dinkmeyer dan James J Muro (1979), serta Gerald Corey (1981) dapat ditemukan sejumlah tujuan umum dari pelayanan bimbingan dalam bentuk konseling kelompok sebagai berikut.[53]

---

[52] Asmani, Jamal Ma'ruf. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*2010. Jogjakarta: Diva Press. 60-64

[53] Asmani, Jamal Ma'ruf. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*2010. Jogjakarta: Diva Press 592-593.

a. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.

b. Para konseli mengembangkan kemampuan komunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.

c. Para konseli memperoleh kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antarpribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya.

d. Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan membuat mereka lebih sensitif terhadap kebutuhan psikologis dan perasaan sendiri.

e. Masing-masing konseli menetapkan sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.

f. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain.

g. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian, dia tidak merasa terisolir lagi, seolah-olah hanya dia yang mengalami ini dan itu.

h. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi yang demikian dimungkinkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang yang dekat padanya.

4. Tahapan Konseling Kelompok

Tahapan konseling kelompok menurut model Nixon dan Glover, adalah sebagai berikut:[54]

a. Pembukaan

Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah.Hal yang paling pokok adalah pembukaan pada awal proses konseling kelompok, bila kelompok saling bertemu untuk pertama kali. Mengingat jumlah pertemuan pasti lebih dari satu kali saja, pertemuan-pertemuan berikutnya juga memakai suatu pembukaan, tetapi caranya akan lain dibanding dengan pembukaan pada waktu saling bertemu untuk pertama kali.

i. Bila saling bertemu untuk pertama kali, para konseli disambut oleh konselor. Kemudian seluruh anggota kelompo k saling memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, umur, alamat, kelas, dan

[54]Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti.*Bimbingan dan Konseling di Institusi P endidikan*.2007.Yogyakarta.Media Abadi. 607-613.

program studinya, serta menceritakan sedikit mengenai asal usulnya. Perkenalan ini sedikit banyak berfungsi sebagai basa- basi, supaya para konseli dapat sedikit menyesuaikan diri dengan situasi tegang.Kemudian mereka mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh konselor, mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas, dan menyatakan kerelaanya untuk mengikuti tatacara yang ditetapkan. Kemudian dilanjutkan konselor yang memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, umur, taraf pendidikan, dan lamanya berpengalaman dilapangan. Serta sedikit menceritakan tentang asal-usulnya.Setelah itu dia mempersilakan konseli memperkenalkan diri secara bergiliran.Lalu konselor memberikan rangkaian penjelasan yang diperlukan, dilanjutkan para konseli mengemukakan masalah yang mereka alami dengan materi pokok yang menjadi bahan diskusi.

ii. Bila kelompok bertemu kembali untuk melanjutkan pembicaraan terdahulu, konselor menyambut kedatangan para konseli dan kemudian mengajak untuk melanjutkan diskusi bersama, setelah memberikan ringkasan tentang kemajuan kelompok sampai pada saat tertentu dalam proses konseling.

b. Penjelasan Masalah

Masing-masing konseli mengutarakan masalah yang dihadapi berkaitan dengan materi diskusi, sambil mengungkapkan pikiran dan perasaanya secara bebas. Selama seorang konseli mengungkapkan apa yang dipandangnya perlu dikemukakan, konseli lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan berusaha menghayati

ungkapan pikiran dan perasaan temannya. Mereka dapat menanggapi ungkapnteman dengan memberikan komentar singkat, yang menunjukkan ungkapan itu telah ditangkap dengan tepat. Karena konselor pada akhir pembukaan sudah memberikan kesempatan untuk berbicara menurut selaranya sendiri-sendiri, diharapkan para konseli akan dapat mengatasi rasa ragu-ragu membuka isi hatinya.

Sambil seorang konseli mengungkapkan pikiran dan perasaanya, konselor pun ikut mendengarkan dengan seksama, membantu konseli itu untuk mengungkapkan diri dan menunjukkan pemahamannya serta penghayatannya, dengan menggunakan teknik-teknik pemantulan seperti Refleksi Pikiran dan Klarifikasi Perasaan. Bila mana konseli lain menanggapi ungkapan temannya dengan kata-kata yang kurang memadai, konselor membantu merumuskan dengan lebih tepat, dan meminta umpan balik kepada pembicara apakah memang itulah yang dimaksudkannya. Setelah semua konseli selesai mengungkapkan masalahnya menurut pandangannya sendiri-sendiri, konselor meringkas apa yang dikatan konseli dan mengusulkan suatu perumusan masalah yang umum, yang mencakup semua ungkapan yang telah dikemukakan oleh para konseli. Perumusan umum tersebut ditawarkan kepada kelompok untuk diterima atau diubah seperlunya, sampai anggota menerima perumusan tersebut sebagai konkretisasi dari materi diskusi.

c. Penggalian Latar Belakang Masalah

Fase ini merupakan pelengkap dari fase penjelasan masalah, karena pada fase kedua masalah-masalah yang diungkapkan para klien belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi kehidupan masing- masing klien. Sehingga pada fase ini

diperlukan penjelasan lebih detail dan mendalam. Oleh karena itu, masing-masing dalam fase analisis kasus ini menambah ungkapan pikiran dan perasaan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh konselor.Seperti pada fase kedua di atas, para konseli mendengarkan ungkapan yang telah diberikan oleh teman tertentu dan menanggakapi ungkapan tersebut dengan memberikan komentar singkat, yang menunjukkan pemahamannya atau mohon penjelasan lebih lanjut dengan bertanya. Pada umumnya beberapa ungkapan yng lebih mendalam dan mendetail itu menciptakan suasana keterikatan dan kebersamaan (*cohesion*), sehingga mereka semakin bersedia untuk mencari penyelesaian bersama atas masalah yang dihadapi bersama. Pada fase terakhir ini, atas petunjuk konselor, para konseli menentukan keadaan diri yang didambakan, yaitu keadaan ideal yang akan ada setelah masalahnya terselesaikan.

d. Penyelesaian Masalah

Berdasarkan apa yang telah digali dalam fase analisis kasus, konselor dan para konseli membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Kelompok konseli selama ini harus ikut berpikir, memandang, dan mempertimbangkan, namun peranan konselor di institusi pendidikan dalam mencari penyelesaian pemasalahan pada umumnya lebih besar. Oleh karena itu, para konseli mendengarkan lebih dahulu penjelasan konselor tentang hal-hal apa yang ditinjau dan didiskusikan. Kemudian dimantapkan kembali tujuan yang ingin dicapai bersama, selaras dengan keadaan ideal yang telah dirumuskan pada fase ketiga.Misalnya; “kelompok ingin dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik”. Setelah itu dibahas bersama dengan cara bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Dengan menetapkan sejumlah langkah-langkah untuk mewujudkan keinginan bersama

tersebut. Pada fase ini konselor harus mengarahkan arus pembicaraan dalam kelompok, sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan.

e. Penutup

Bilamana kelompok sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama, proses konseling dapat diakhiri dan kelompok dibubarkan pada pertemuan terakhir. Bilamana proses konseling belum selesai, pertemuan yang sedang berlangsung ditutup untuk dilanjutkan pada lain hari:

i. Bilamana proses konseling sudah akan selesai, para konseli mendengarkan ringkasan yag diberikan oleh konselor tentang jalannya proses konseling dan melengkapinya kalau dianggap perlu.

ii. Bilamana proses konseling belum selesai dan waktu untuk pertemuan kali ini sudah habis, konselor meringkas apa yang sudah dibahas bersama, menunjukkan kemajuan yang telah dicapai, dan memberikan satu-dua pertanyaan untuk dipikirkan selama hari-hari pertemuan berikutnya.

F. Hambatan dalam memahami teori konseling kelompok

Ada beberapa hamabatan yang di alami oleh mahasiswa dalam memahami teori konseling kelompok yaitu :

1. Hanya menghafal tanpa memahami isi dari materi tersebut.
2. Sulit Menyusun kata-kata yang akan dipahami.
3. Seringnya membaca kesimpulan tanpa membaca keseluruhan materi.
4. Bahasa yang susah untuk dipahami.
5. Malas belajar dan terburu-buru jika belajar.
6. Fokus yang rendah atau orientasinya kurang.
7. Tidak mengulas materi yang sudah dipelajari.

8. Fokus teralihakan oleh dunia luar.
9. Hanya belajar atau mengulas ketika ujian saja.
10. Mood yang tidak baik.
11. Penjelasan dari dosen susah untuk dipahami.
12. Malas belajar dan tidak ada target dalam pencapaian belajar.
13. Dosen hanya mejelaskan teori tidak dengan praktek

G. Pengertian pemahaman

Secara etimologis, pemahaman berasal dari paham yang berarti pandai dan mengerti benar. Sedangkan Bloom mengemukakan pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dalam arti dari bahan yang dipelajari. Tingkat pemahaman merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar.[55]

Pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interprestasi dan mampu mengklasifikasikannya.[56]

Menurut Bloom, Hastings & Madaus pemahaman secara o perasional didefinisikan sebagai tingkah laku yang menyatakan sesuatu dalam kata yang berbeda dari pernyataan yang semula sampai dapat memberikan contoh. Sehingga mahasiswa BK dikatakan paham adalah ketik dapat Menyatakan konsep tentang beberapa pendekatan konseling dalam kata yang berbeda dari pernyataan semula sampai dapat memberikan contoh.[57]

---

[55] Zoraidah Putri Ayu, Retty Filiani. *Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Reguler Jurusan Bimbingan dan Konseling,* Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 2 No. 2 (2013).

[56] *Ibid*

[57] *Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hanan, Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015-2016''. *JIME*. Vol. 3. No. 1

Afandi dkk, " Motivasi Kerja Guru BK di SMA Negeri Aceh Tengah"*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Unsyah*, Vol 1No 1 2016

Akhmad Sudrajat, Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling, http://akhmadsudrajat.wodpress.com/200 8/07/Jenis-Layanan-Bimbingan-dan-Konseling, diakses pada tanggal 06 Maret 2014

Ahmad Muhaimin, *Bimbingan Dan Konseing Di Sekolah (*Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011),h. 17

Ahmad Syaraqawi" Bimbingan Konseling Sebagai Upaya dan Bagian Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018

Arumella Surgandini, Sulistiawati, 2018, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman MateriBerdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua pada Perkuliahan Aljabar Linear dan Penumbuhan Karakter Percaya Diri*, Semarang State University. All rights reserved , p-ISSN: 2086-2334; e-ISSN: 2442-4218

Asmani, Jamal Ma'ruf. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*2010. Jogjakarta: Diva Press. 60-64

Bambang Ismaya, Dan Abduloh, *Efektifitas Layanan Bidang Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA*BK UM,

Layanan-orientasi, http://bkum 2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi,html. (online), di akses pada tanggal 17 maret 2014

Daryanto, M Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Gugu Umum*(Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.9.

Deni Lesmana, Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core ethical values). *Kordinat Vol. XVII No. 1 April 2018*

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbinga*n dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal 43

Dwi Nastiti , Nur Habibah, *Studi Eksplorasi tentang Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Mahasiswa di UMSID*, Psikologia (Jurnal Psikologi), 1 (1), July 2016, 52-78 ISSN 2338 8595 (print), ISSN 2541 2299 (online) Journal Hom epage: http://ojs.umsida.ac.id/index.php/psikologia DOI: 10.210 70/psikologia.v1i1.748

Dyah Ayu Noor Wulan, Sri Muliati Abdullah, Proktinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi.

urnal Sosio-Humaniora. Vol. 5 No. Mei 2014

Egy Novita Fitri, Marjohan, "Manfaat Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Msalah Pribadi Siswa, *Jurnal Education Jurnal Pendidikan,* Volume 2 No. 2, 2016, hal 19-24

Eko jati permana,''Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara'',*Psikopedagogia*,2015Vol. 4, No.2

Fitria Rachmawaty, *Konseling Kelompok untuk Mengurangi Simtom Stres pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus* , Jurnal Psikologi Tabularasa, Volume Volume 10, No. 2, Oktober 2015: 129=144

Gagan Abdul Muiz, Elly Marlina. Sugandi Miharj, *Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar,* Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam,

Volume 5, Nomor 2, 2017, 203-220 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Gigin Ginanjar , Linda Kusmawati, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pemebelajaran Matematika di kelas 3 SDN Cibaduyut 4.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN: 2477-5673 Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Subang.. Volume 1 No 2 juli 2016.

Haris dkk,'' Management and Role of Guidance and Counseling in Educational Institutions for Personal Development of Students: Pengelolaan dan Peran Bimbingan dan Konseling dalam Lembaga Pendidikan untuk Pengembangan Pribadi Siswa''. Vol 6 (2020): Conference of Management of Islamic Education Leadership in The Era of Revolution 4.0 Articles

H.Kamaludin,''Bimbingan Konseling Sekolah''.*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17 Nomor 4, Juli 2011.

Ina Ambar Wati,''Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa''. *Al-Tazkiah*, Volume 7, No. 2, Desember 2018

Jhon W Creswell, *Research Desigh* Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan s*Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009),h.20-21.

Latipun.*Psikologi Konseling.* 2006. Malang: UMM Pres. 178

Leni Dwi Nurmala, Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Pendidik, *Jurnal P0ISSN: 2614-5030, E-ISSN: 2616-5033* Vol 1 No 1 April 2018

Listianah Prof. Dr. H. Muhari, "Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan

Mamik, Metodologi Kualitatif, (Surabaya: Zifatma, 2014). h.50

Meimunah s. Moenada,'' Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist''. *Jurnal Al-Hikmah.* Vol. 8 No. 1 April 2011 ISSN 1412-5382

Muya Brida Dr.Sutomo,''Pengembangan Instrumen Evaluasi''Self Evaluation''dan''peer Evaluation''Layanan Konseling Individual Di Sekolah Bagi Konselor''.Vol. 4 No. 2, Juni 2016. Hlm 110-117

Muh. Lukman Arifin, ''Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah"*Vol. 4.No.2,* Desember 2013

Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuntitatif Dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), h.329.

Nasrina Nur fahmi Slamet, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman". Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2016

Nelli Herlina, Yusmansyah Yusmansyah, Diah Utaminingsih, Penggunaan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Belajar. Vol 2, No 3 (2013)

Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri , Gede Sedanayasa, "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada". *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Volume: 2 No 1, Tahun 2014

Noor Jannah."Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakulikuler Di SMP Negeri 1 Rantau". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* Volume : 1. Nomor : 1. Tahun 2015

Normalasari, M. Andi Setiawan, " Pemilihan layanan Penempatan Penyaluran dalam Pemilihan Jurusan Peserta Didik Kelas XI di

SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya ". *Jurnal Bimbingan Konseling*, April 2017, Volume 3 Nomor 1 (42-47)

Prayitno. Op. Cit.h. 78

Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbinga*n *dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta 2004), hal 255-256 Ramlan, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik*, Jurnal AL-Mau'izhah volume 1 No 1 September 2018

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 260

Rukaya, *Bimbingan Dan Konseling (*Pangkep: Guepedia, 2019), h. 18.

Tika Evi. Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi siswa, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 No. 1 Tahun 2020 hal 72-75

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 137

"Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendiidikan Islam". (on-line), tersedia di : http://psbk.tarbiyah.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/(21/oktober 2021)

Wenny Hulukati, Moh Rizky Djibran, Analisi Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Jurnal Bikotetik. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, 73-144.

Wida Rianty. *Pemahaman Pendekatan Konselling Mahasiswa BK FIP Universitas NegeriIslam Sebagai Calon Konselor*. Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018 Halaman 39-44

Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*2007.Yogyakarta: Media Abadi. 590.

Yahya AD& Winarsih, Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Bimbingan dan Konselig* 03 (1):2016:41-56

Yunita. *Pentingnya Layanan Konseling Kelompok terhadap Harga Diri Remaja,* Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K) 2020, Vol. 1 (No. 3) : 261-267

Zoraidah Putri Ayu, Retty Filiani. *Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Reguler Jurusan Bimbingan dan Konseling,* Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 2 No. 2 (2013).